

***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN
CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY PADA SEKTOR
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

DESY MUDRIKAH

NPM: 1651020500

Program Studi: Perbankan Syariah



**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

***FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN
CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY PADA SEKTOR
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

**DESY MUDRIKAH
NPM: 1651020500**

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, M.Kom.I

Pembimbing II: Agus Kurniawan, M. S.Ak

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRACT

This study aimed to examine the elements of fraud pentagon theory against indications of fraudulent financial reporting. The fraud pentagon is proxied by seven variables consist of three variables of pressure elements (financial target, financial stability, external pressure), one variable of opportunity element (ineffective monitoring), one variable of the element rationalization (change in auditor), one variable of the element capability (change in directors), and one variable of arrogance element (dualism position) are hypothesis to affect the fraudulent financial reporting. Beneish M-Score is used to determine fraudulent financial reporting.

The sample were selected using purposive sampling method from 22 listed syariah banking period 2017 until 2020. The hypothesis were tested using logistic regression analyithical method with SPSS software to examine the influence of financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors, and dualism position, toward fraudulent financial reporting.

The results of this research show that financial target, financial stability external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors, and dualism position does not significantly affect the fraudulent financial reporting.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Mudrikah
NPM : 1651020500
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak mengembangkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan, ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan di atas, maka saya siap untuk dikenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Penulis



Desy Mudrikah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Crowe's
Fraud Pentaogn Theory* Pada Sektor Perbankan Syariah
Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Desy Mudrikah
NPM : 1651020500
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Budimansyah, M.Kom.I
NIP. 197707252002121001**

**Agas Kurniawan, M. S.Ak
NIP. 2014080919761226103**

Ketua Jurusan

**Any Eliza, S.E.M.Ak
NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ***Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Crowe's Fraud Pentagon Theory Pada Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*** Disusun oleh: **Desy Mudrikah, NPM : 1651020500,** Jurusan: **Perbankan Syariah.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Juni 2023.**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH :

Ketua Sidang : Dr. Budimansyah, M.Kom.I (.....)
Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M (.....)
Penguji I : Femei Purnamasari, M.Si (.....)
Penguji II : Dr. Budimansyah, M.Kom.I (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, M.M, Akt, CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

Manusia yang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri akan selalu menjadi budak

JWV Goethe “Zahme Xenien”

Sesuatu yang jahat timbul dari segala bentuk kelemahan

Friedrich Wilhelm Nietzsche

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk ;

Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta

Keluarga

Teman-teman

Payung Batu tempat yang telah menjadi saksi sejarah hidup

*Dan kota Bandar Lampung yang telah menjadi tempat peraduan
kedua bagi penulis.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Desy Mudrikah
2. Tempat Tanggal Lahir : Payung Batu, 11 Desember 1998
3. Alamat : Jl. Sejahtera RT. 11/03 Desa payung Batu Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah, Lampung
4. Telepon : 085841810009
5. Email : rykadesy@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SDN 01 Payung Batu Tahun 2007-2012
2. SMP Dharma Bhakti Tahun 2012-2014
3. MA Nurul Ulum Tahun 2014-2016
4. S1 Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016-2022

III. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Kursus Bahasa Inggris Kampung Inggris 2014
2. Kursus Disain Grafis 2017

IV. SEMINAR

1. Seminar oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Raden Intan Lampung: Menciptakan Entrepreneur yang sip dan Berperinsip, 2017.
2. Seminar oleh FORCE: Strategi Pemuda Dalam Menyongsong Bonus Demografi Untuk Menghadapi Era MEA Menuju Kebangkitan Perekonomian Bangsa Indonesia, 2018.
3. Seminar Nasional oleh HMJ Akuntansi: Kredibilitas Seorang Akuntan Dalam Menghadapi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, 2019.

V. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Ayah : Sutrim
2. Ibu : Siti Nur Sholikatun
3. Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Crowe's Fraud Pentagon Theory* Pada Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza., S.E., M.Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Budimansyah, M. Kom.I selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Agus Kurniawan, M. S.Ak selaku dosen pembimbing Skripsi II, terima kasih atas semua saran yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi sampai terlaksananya sidang skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Teman-teman Perbankan Syariah 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua persahabatan, do'a, dan motivasinya, terima kasih atas perjuangan bersama kita di kampus demi menempuh gelar sarjana.
7. Gege yang selama ini memberi arahan dan kepedulian dengan kemarahannya, *you must be know* adikmu ini sangat menyayangimu.
8. Teman-teman di klub Panahan yang telah bersama-sama memberikan pelajaran dan motivasi yang berharga selama di kegiatan klub.

9. Sahabat kecilku Istiqamah yang tak pernah berhenti memberi canda tiap hari.
10. Penghuni kosan Minan Mini atas do'a dan motivasinya.
11. Temen-teman KKN Air Kubang terimakasih atas kebersamaan yang menjadikan cerita indah semasa kuliah.
12. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan kalian semua dapat dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Desy Mudrikah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASHAH	v
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	12
B. <i>Fraud Pentagon Theory</i>	15
C. <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dalam Perspektif Islam	26
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Kerangka Teoritis	35
F. Pengembangan Hipotesis.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	43
B. Populasi Dan Sampel.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengolahan Data.....	45
E. Variabel Penelitian	45
F. Operasional Dan Pengukuran Data.....	46
G. Metode Analisis.....	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	61

C. Perspektif Islam Terkait Adanya <i>Fraudulent</i> <i>Financial Reporting</i>	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survey <i>Association of Certified Fraud Examiners</i> (ACFE).....	5
Gambar 2.1 <i>The Fraud Tree</i>	15
Gambar 2.2 Elemen Teori Pentagon.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Fraud Yang Pernah Terjadi	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Pengukuran.....	51
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi sampel Dengan Kriteria	60
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan	61
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik.....	62
Tabel 4.4 Identifikasi Data	66
Tabel 4.5 Data Yang Diproses.....	66
Tabel 4.6 Kelayakan Model Regresi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Keseluruhan Model	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “*Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Crowe’s Fraud Pentagon Theory Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Islam*”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Fraudulent Financial Reporting merupakan penyajian keliru yang disengaja atau menyembunyian dalam suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang mempunyai tujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan.¹ Perbuatan fraud yang dilakukan manajemen berupa:

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- b) Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.
- c) Salah penerapan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

Pengujian, berasal dari kata uji yang memiliki arti percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu. Sedang pengujian yaitu proses, cara untuk mengetahui mutu sesuatu.²

Crowe’s Fraud Pentagon Theory, adalah teori *fraud* (kecurangan) terbaru yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011). Teori *Fraud Pentagon* merupakan perluasan dari teori *Fraud Triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey,

¹ Sarpta, Bella. 2018. “Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Beneish M-score Model”. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung. hal.16-18,25.

² https://kbbi.web.id/pengertian_Pengujian. Diakses 23 Juli 2020

dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Sehingga teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah proses atau cara untuk menguji dan atau mendeteksi kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan pada perbankan syariah dengan menggunakan teori pentagon yang dikemukakan oleh Crowe.

B. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan para pengguna informasi keuangan, karena melalui laporan keuangan perusahaan bisa menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang sangat penting sehingga manajemen termotivasi untuk menyajikan informasi kinerja perusahaan yang baik. Namun, manajemen tidak selalu dapat mewujudkan hal tersebut, itulah yang membuat manajemen melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan.

Setiap tahun selalu muncul kasus-kasus *fraud* yang menjadi permasalahan di dalam perusahaan, dan lebih parahnya para pelaku kecurangan merupakan orang-orang yang memiliki kekuasaan pada perusahaan tersebut. Kecurangan, terutama atas laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan, maupun dari luar perusahaan. Perilaku dan alasan/motif manajemen melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan banyak dijelaskan dalam teori *fraud*. Tekanan (*pressures*) yang dihadapi manajemen sebagai agent bagi investor (*principal*) seperti tekanan untuk meningkatkan kinerja atau menaikkan nilai perusahaan di bursa misalnya, juga dapat dijadikan semacam

³ Horwath,C.2011.*Why the Fraud Triangle is No Longer enough*._____.

pembenaran/rasionalisasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.⁴

Kecurangan laporan keuangan dapat pula dilakukan dengan cara memperbesar (*overstate*) aset, penjualan, dan laba, serta memperkecil (*understate*) utang, biaya, dan kerugian. Beberapa alasan dilakukannya hal tersebut adalah untuk menarik minat investor, menghilangkan persepsi negatif di pasar, memperoleh harga jual atas akuisisi yang lebih tinggi, tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan, serta menerima bonus yang berkaitan dengan kinerja.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan menginginkan agar kondisi perusahaannya terlihat baik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat. Namun banyak perusahaan yang melakukan cara-cara yang tidak baik, perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan cara yang tidak jujur dan tidak relevan dengan merekayasa nilai material pada laporan keuangan tersebut. Hal seperti itu termasuk tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan perusahaan agar mereka bisa mendapatkan keuntungan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* (kecurangan) yaitu seseorang atau badan yang melakukan perbuatan penipuan atau kekeliruan yang telah mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat menghasilkan beberapa manfaat berupa keuntungan untuk satu pihak tetapi merugikan untuk individu atau entitas pihak lain.⁵

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang tidak terdeteksi dini dapat berkembang menjadi skandal besar yang lebih merugikan bagi banyak pihak. Kemampuan

⁴ Septriani, Yosi dan Handayani, Desi. 2018. Jurnal Akutansi, Keuangan dan Bisnis Vol.11 No.1: Mendeteksi Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Politeknik Caltex Riau. Hal. 12

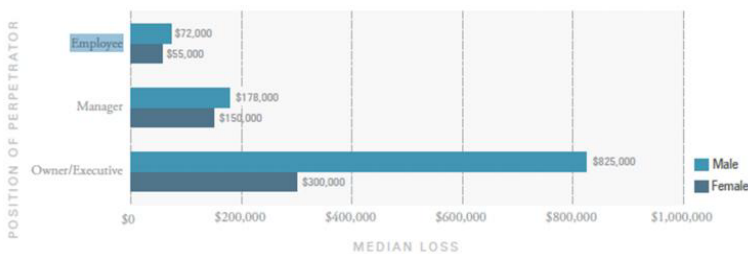
⁵ Indah Lestari, Mega. Henny Deliza. 2019. Jurnal Akuntansi Trisakti Volume 6 Nomor 1: Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statetments Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Hal. 142

untuk mengidentifikasi kecurangan dengan cepat, juga berkembang menjadi sebuah kebutuhan. Di samping itu, tuntutan pelaporan keuangan yang semakin komprehensif pasca pemberlakuan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sejak 5 tahun terakhir ini, juga tidak menjamin mampu menekan peluang munculnya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Ini terbukti dengan masih banyaknya *fraud* terutama dalam laporan keuangan yang terjadi sampai saat ini.

Pada praktiknya *fraud* tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur saja. Banyak perusahaan sektor keuangan dan perbankan baik konvensional maupun syariah yang juga mengalaminya.⁶ terbukti dari perusahaan perbankan dan keuangan di Indonesia yang hingga saat ini masih rentan terjangkau kasus *fraud*. *Fraud* yang terjadi di sektor keuangan dan perbankan di Indonesia juga bukan merupakan hal yang baru lagi.

Berdasarkan survey Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kasus *fraudulent financial reporting* paling banyak terjadi pada perbankan yaitu sebesar 16,8% dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sebagian besar kasus kecuranga pada laporan keuangan dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai jabatan tinggi. Pernyataan ini didukung dari penelitian survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE)

Figure 83: Position of Perpetrator—Median Loss Based on Gender



Gambar 1.1 *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016)

⁶ Tessa G., Chyntia.2016.fraudulent Financial Reporting: Pengujian Fraud Pentagon Pada sector Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia..... Hal. 4

Dari presentase diatas yang paling banyak melakukan fraud adalah Owner / Executive. Hal ini disebabkan adanya arogansi dalam diri Owner / Executive mereka beranggapan peraturan dan internal kontrol yang diberlakukan di perusahaan tidak akan bisa mempengaruhi kekuasaannya.

Berikut ini sebagian kasus *fraud* yang terjadi:

Negara	Kasus	Sumber
Indonesia	Tiga pembobol bilyet deposito senilai Rp 18,7 miliar di Bank Mandiri ditangkap aparat Polda Metro Jaya, dana bilyet deposito dialihkan ke rekening ketiga nasabah dengan perintah transfer palsu, dana ditransfer ke rekening milik tersangka senilai Rp 18,7 miliar, yang dilakukan oleh <i>customer service</i> Bank Mandiri. Kasus ini terjadi pada April 2009, dilaporkan kepada pihak Bank pada awal Februari 2011.	Soebijoto, Hertanto. 2011, "Pembobol Deposito Mandiri Ditangkap". Kompas.com. Diakses 25 Juni 2020.
Indonesia	Pembobolan yang terjadi pada Citibank mencapai Rp 17 Milyar, yang dilakukan oleh salah satu manajer Citibank dan dibantu oleh <i>teller</i> di salah satu cabang Citibank.	Editor. 2011. "Citybank dibobol karyawan". Kompas.com. Diakses 25 Juni 2020.
Singapura	Dua perusahaan Auditor sebelumnya yang mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan real estate	Musjab, Imam. 2008. "Kasus Klaim: Auditor diganjar US\$ 504,049 karena gagal mendeteksi

	<p>terkenal di Singapura, dinyatakan bersalah dan dihukum denda sebesar SGD 775,000 (US\$ 504,049) karena terbukti gagal untuk memberikan peringatan kepada manajemen perusahaan tersebut tentang adanya kecurangan yang dilakukan oleh mantan manajer keuangannya yang dilakukan sepanjang tahun 2002 dan 2004 dimana sang manajer tidak menyetorkan uang perusahaan ke bank yang ditunjuk.</p>	<p>kecurangan laporan keuangan”. ahliasuransi.com. Diakses 25 Juni 2020.</p>
<p>Amerika Serikat</p>	<p>Kasus Enron yang dianggap sebagai <i>the biggest audit failure in the century</i>, yang malangnya melibatkan Arthur Anderson salah satu <i>the big five accounting firms</i> saat itu . Perusahaan raksasa listrik dan gas di Texas bernama Enron, Amerika Serikat, yang bangkrut pada 2001 karena terbukti melakukan rekayasa laporan keuangan dalam skala besar. Membohongi publik dengan menutupi kerugian sebesar 2 miliar dolar AS dengan menyatakan laba sebesar 600 juta dolar AS.</p>	<p>Muklisin, Murniati. “Skandal Akuntansi Toshiba dan Tantangan Bisnis Lembaga Syariah”. Republika.co.id. Diakses 27 Juni 2020.</p>

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Islam sendiri sangat menolak terhadap semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak, dalam prinsip ekonomi Islam meletakkan dasar perekonomian mereka dalam konteks yaitu manusia sebagai mitra dalam bermuamalah, merasa saling membutuhkan dan merasa saling membantu. Tidak ada manusia sukses dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Dia butuh bantuan orang lain. Dalam Islam, kecurangan merupakan salah satu sifat tercela yang harus dijauhi oleh para pelaku ekonomi dalam aktivitasnya. Salah satu ayat yang menjadi landasan larangan melakukan kecurangan adalah dari Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin ayat 1-6.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap *fraud* adalah *Crowe's fraud pentagon theory*. Pengujian *fraud pentagon* ini menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* tidak hanya dipengaruhi dari faktor tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) saja namun ada dua faktor lagi yang dijelaskan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori tersebut merupakan teori terbaru yang sebelumnya belum pernah diaplikasikan untuk meneliti kecurangan pelaporan keuangan, terlebih di Indonesia, dan indikator *fraud* yang dipaparkan dalam *Crowe's fraud pentagon theory* jauh lebih lengkap daripada teori sejenis seperti teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*.⁷

⁷ Ibid., hal. 7

Selama ini penelitian terhadap *fraudulent financial reporting* seringkali dilakukan pada lembaga keuangan konvensional saja, dan masih sedikit yang membahas kecurangan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi pada lembaga keuangan syariah. Dengan alasan ini, maka dilakukan penelitian untuk menguji elemen pada teori *fraud pentagon* dalam *fraudulent financial reporting* di lembaga keuangan syariah. Untuk mengetahui dan memberikan hasil seberapa besar *fraudulent financial reporting* di lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory* (2010) untuk melihat pengaruhnya dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*. Penggunaan *fraud pentagon* karena teori ini yang paling lengkap untuk mendeteksi adanya kecurangan, sehingga diharapkan dengan digunakannya teori tersebut maka dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dapat lebih akurat dan lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial target* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah variabel *financial stability* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah variabel *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah variabel *rationlization* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah variabel pergantian direksi perusahaan memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?

7. Apakah variabel CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
8. Bagaimana perspektif islam dalam memandang terkait adanya *Fraudulent Financial Reporting*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk melihat pengaruh :

1. Variabel *financial target* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
2. Variabel *financial stability* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
3. Variabel *external pressure* dalam mendeteksi *fraudulent financial Reporting*.
4. Variabel *ineffective monitoring* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
5. Variabel *rationalization* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
6. Variabel pergantian direksi perusahaan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
7. Variabel CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
8. Untuk mengetahui bagaimana perspektif islam terkait adanya *Fraudulent Financial Reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi dan hasil dari elemen teori pentagon yang terdiri dari: Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), kompetensi (*competence*), rasionalisasi (*rationalization*), arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini dapat membantu:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk menguji Teori Pentagon berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Bagi perusahaan

Untuk memberi pandangan kepada manajemen dampak dari *fraudulent financial reporting* dalam jangka panjang dan bekerja dengan penuh tanggung jawab, sehingga dapat terhindar dari *fraudulent financial reporting* serta dapat menjaga nama baik perusahaan .

3. Bagi investor

Sebagai informasi dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* sedini mungkin, dalam pengambilan keputusan secara tepat.

4. Bagi kreditor

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut dapat melunasinya.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui dampak dan tahapan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Pelaporan Keuangan)

Fraud merupakan sebuah tindakan yang sangat merugikan bagi sebuah perusahaan.

Menurut Arens (2005 : 310) *Fraudulent financial reporting* adalah sebagai berikut : *Fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosure with the intent to deceive users. Most cases of fraudulent financial reporting involve the intentional misstatement of amounts not disclosures. For example, worldcom is reported to have capitalized as fixed asset, billions dollars that should have been expensed. Omission of amounts are less common, but a company can overstate income by omitting account payable and other liabilities. Although less frequent, several notable cases of fraudulent financial reporting involved adequate disclosure. For example, a central issue in the enron case was whether the company had adequately disclosed obligations to affiliate known as specialm purpose entities.*

Menurut Sarwoko dkk (2005), kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Sesuai dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 junto Undang-Undang No. 20 tahun 2001 menyatakan bahwa perbuatan curang dan perbuatan yang merugikan yang merugikan keuangan negara merupakan jenis-jenis tindak pidana korupsi. Sehingga kecurangan seperti ini dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.

Menurut Effendi ada 3 penyebab *fraudulent financial reporting* yaitu:

1. Manipulasi, falsifikasi, alterasi atas catatan laporan keuangan dan dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
2. Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan keuangan.

3. Salah penerapan (*misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*).¹

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik terhadap individu, entitas, serta pihak lain.

ACFE menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon (*fraud tree*). *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu penyimpangan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statements fraud*), dan korupsi (*corruption*). Seperti yang ada pada gambar di bawah ini:



¹<http://specialpengetahuan.com/pengertian-fraudulent-financial-reporting.html> (Diakses 25 Maret 2020)

Dalam tiga cabang utama tersebut dapat digolongkan beberapa tindakan yang dilakukan yaitu pertama, *asset misappropriation* berupa kecurangan kas (*cash fraud*). Kedua, *financial statement fraud* yang dikategorikan dalam *timing difference* yaitu mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi sebenarnya. Ketiga, *corruption*, merupakan jenis *fraud* paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dalam menikmati keuntungan seperti suap dan korupsi.²

Menurut ACFE *fraudulent financial reporting* adalah kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* meliputi manipulasi, pemalsuan, atau *alteration* catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah.³

B. Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953), kemudian *fraud diamond theory* yang dikembangkan oleh Wolf & Hermanson (2004). *The Crowe's Fraud Pentagon* atau umumnya dikenal dengan *Fraud pentagon* adalah teori *fraud* terbaru yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011). Teori *fraud pentagon* memperluas teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond*, yang mana dalam teori *fraud pentagon* ini Crowe memasukkan dua elemen *fraud* lainnya, yaitu a) kompetensi (*competence*) yang memiliki makna

² Robih Salam Rahmatullah.2019.Artikel Ilmiah: ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI *FRAUDULANT FINANCIAL REPORTING*.STIE Perbanas Surabaya. Hal 3-4

³ ACFE.2014. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. *Global Fraud Study*.

sama dengan kapabilitas (*capability*), dan 2) arogansi (*arrogance*). Teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.⁴



Gambar 2.1.4 Elemen teori pentagon (Crowe,2011)

Menurut Crowe dalam Yusof dkk (2015), sebuah studi oleh *Committee of Sponsoring Organisasi Komisi Treadway* (COSO) telah menemukan bahwa 70% dari penipu memiliki profil yang menggabungkan tekanan dengan arogansi atau keserakahan dan 89% dari kasus penipuan yang terlibat CEO. Crowe juga menunjukkan bahwa ada lima unsur arogansi dari perspektif CEO, yaitu:

1. Ego besar - CEO dipandang sebagai 'selebriti' daripada pengusaha.
2. Mereka dapat menghindari kontrol internal dan tidak terjebak.
3. Mereka memiliki bully-sikap.
4. Mereka berlatih gaya manajemen otokratis.
5. Takut mereka akan kehilangan posisi atau status mereka.

⁴ Agusputri, Hanifah dan Sofie. 2019. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik vol 14 No.2: factor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. Hal 107

Unsur arogansi ini dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim faktor keangkuhan, yang menyembunyikan dampak negatif bawahannya yang dapat menghancurkan karir atau perusahaan.⁵

1. *Pressure* (Tekanan)

Orang melakukan *fraud* karena adanya tekanan. Tekanan merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Tekanan terbagi menjadi tekanan finansial, tekanan akan kebiasaan buruk, dan tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan.⁶ Pada umumnya, orang yang melakukan kecurangan karena adanya tekanan finansial. Hal tersebut muncul karena adanya keserakahan, standar hidup yang terlalu tinggi, banyaknya tagihan dan hutang, dan kebutuhan hidup yang tak terduga. Tekanan yang kedua adalah tekanan akan kebiasaan buruk yaitu dorongan untuk melakukan kebiasaan buruk, seperti melakukan judi, alkohol, dan obat-obatan terlarang. Dan tekanan yang terakhir yaitu tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini bisa terjadi karena ketidakadilan dalam perusahaan, dan kurangnya perhatian dalam oleh manajer.⁷

Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk hal keuangan dan non keuangan. Dalam hal keuangan sebagai contoh dorongan untuk memiliki barang-barang yang bersifat materi. Tekanan dalam hal non keuangan mendorong seseorang melakukan kecurangan, misalnya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam SAS No. 99, terdapat 3

⁵ Yusof, Mohamed. K., Ahmad Khair A.H., dan Jon Simon. 2015. An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. The Macrotheme Review 4(3), Spring.

⁶ Tifani, L., dan Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JAAI Volume 19 No. 2, 122

⁷ Saputra, Anggriawan Rizal. 2016. Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2013-2015). Jurnal: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu :⁸

a. *Financial Targets*

Financial target merupakan target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan dalam satu periode, hal ini menjadi sebuah tekanan bagi manajer dalam menjalankan kinerjanya yang dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan direksi dan manajemen. Dari tekanan ini memungkinkan seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar keuangan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

Menurut penelitian Skousen *et. al.* (2009) ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, selain itu juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja.⁹ Oleh karena itu penelitian ini variabel *financial target* diprosikan dengan ROA.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Financial Stability*

Yaitu keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerjanya terlihat menurun sehingga menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan mendatang. Oleh karena itu manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaannya dalam keadaan baik.

⁸ Statement on Auditing Standards No.99 : Consideration of Fraud.

⁹ Skousen , C. J., Kevin, R. S., & Charlotte, J. W. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economics*, 13, hal 43

Hal ini tentunya meningkatkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

Pada penelitian ini stabilitas keuangan diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset. Untuk menghitung rasio perubahan aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$$

c. *External Pressure*

Yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.¹⁰ Tekanan eksternal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Untuk menghitung rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total\ Liability}{Total\ Assets}$$

2. *Opportunity* (Peluang)

Fraud terjadi karena seseorang memiliki kesempatan untuk melakukannya. Hal ini terjadi karena pengendalian internal pada perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang. *Opportunity* adalah suatu kesempatan yang timbul karena terdapat kelemahan

¹⁰ Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright., *Ibid* hal 44

pengendalian internal organisasi atau perusahaan dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. *Opportunity* dapat terjadi karena adanya kekuasaan terhadap organisasi dan juga karena seorang *fraudster* atau orang-orang yang melakukan kecurangan mengetahui kelemahan dari sistem yang ada.

Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa salah satu peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya *Ineffective monitoring*, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan.¹¹ Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemah dan tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.¹² Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (BDOUT):

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi yang dimaksud adalah seseorang mencari pembenaran atas tindakan yang berhubungan dengan kecurangan (*fraud*). Pada umumnya, seseorang yang

¹¹ Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright., *Ibid* hal 46

¹² Saputra, M. A. R., dan Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Keuangan*, 22.

melakukan kecurangan merasa tindakannya bukan termasuk kecurangan, tetapi hal itu merupakan haknya atau biasanya orang tersebut melakukan *fraud* karena mengikuti orang-orang sekitar yang melakukan hal tersebut.¹³ Dapat dikatakan bahwa *rationalization* adalah kondisi dimana *fraudster* atau pelaku kecurangan mencari suatu pembenaran terhadap tindakan yang dilakukannya untuk memperoleh kekayaan dengan cara yang cepat.

Resti Molida dalam jurnalnya berpendapat bahwa rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya.¹⁴

Adanya suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perbuatan yang tidak jujur tersebut. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan.

Rationalization disini diproksikan dengan *change in auditor*, yang membuat manajer merasionalisasikan apa yang dilakukan dalam *fraudulent financial reporting*. Pergantian auditor (*change in auditor*) pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraudtrail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat

¹³ Siddiq, F. R., Achyani, F., dan Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9210>

¹⁴ Molida, Resti. 2011. "Pengaruh financial Stability, Personal Financial Need dan ineffective monitoring Pada Financial Statement fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Diponegoro Journal of Accounting* 1. hal 16

dalam perusahaan.¹⁵ Contoh faktor risiko: ketika pihak manajemen menambah atau mengurangi laporan profitabilitas sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Ketika itu dilakukan, perusahaan yang melakukan kecurangan akan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama. Pada penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode tersebut maka diberi kode 0.

4. *Capability*

Capability merupakan suatu kemampuan dan keterampilan tentang pemahaman yang mendetail sehingga seorang *fraudster* atau pelaku kecurangan dapat mengetahui kelemahan dan dapat memanfaatkannya untuk melakukan *fraud* atau kecurangan.¹⁶ *Capability* dapat mengakibatkan ancaman karena pelaku didalam organisasi merupakan orang yang memiliki kekuasaan atau didalam posisi lini manajemen, serta memiliki kecerdasan juga pemahaman tentang sistem didalam organisasi tersebut. Pelaku tersebut disebut sebagai suatu tindakan kejahatan kerah putih (*white collar crime*) karena kecurangan jenis ini mempunyai ancaman yang sangat besar dan signifikan terhadap organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Adapun menurut Wolfed dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat yang berkaitan dengan elemen *capability* yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu: *positioning, intelligence and creativity, convidence*, individu

¹⁵ Sihombing, Kennedy Samuel, & Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Semarang. hal 34

¹⁶ Salavei, K. N. (2005). Signal Sent by Financial Statement Restatement. *Journal of Financial Research*, 22. hal 2-3.

harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dia tidak akan terdeteksi, *coercion* (memaksa), *deceit*, dan *stress*.¹⁷

capability diproksikan dengan perubahan direksi yang mengakibatkan *stress period* bagi seorang manajer, sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan *fraudulent financial reporting*.

Pada penelitian ini *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2017-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode tersebut maka diberi kode 0.

5. *Arogance* (Arogansi)

Menurut Horwath (2011), penelitian yang dilakukan oleh *committee of sponsoring organizations of the traedway commission (COSO)* menemukan bahwa 70% pelaku *fraud* memiliki profil yang berupa kombinasi tekanan (*pressure*) dengan arogansi (*arrogance*) dan keserakahan (*greed*). Horwath juga menyatakan bahwa arogansi merupakan sikap yang mendenstrasikan superioritas dan kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh keserakahan dan pemikiran bahwa pengawasan internal perusahaan tidak berlaku secara personal kepada mereka.¹⁸ Crowe (2011) menjelaskan bahwa ada 5 (lima) elemen arogansi dari perspektif CEO, yaitu:

- a. Ego yang besar dimana CEO lebih dipandang sebagai selebriti daripada pengusaha
- b. Mereka dapat menembus pengawasan internal perusahaan dan tidak tertangkap
- c. Mereka memiliki sikap menekan
- d. Mereka menerapkan gaya manajemen otokrasi
- e. Mereka takut kehilangan posisi atau status.

¹⁷ Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. *The CPA Journal*. hal 38-42.

¹⁸ Crowe, H. (2011). *Putting the Freud in Fraud : Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. Horwath, Crowe.

Elemen-elemen arogansi ini dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim dari *hubris factor*, yang menyembunyikan dampak negatif dibawahnya sehingga dapat menghancurkan karier atau perusahaan.¹⁹ Fenomena ini paling baik digambarkan sebagai *ice-berg*, yang terlihat kecil dan tidak mengintimidasi dari jauh, tetapi dapat menyebabkan kehancuran besar ketika bertabrakan dengan sesuatu.

Elemen *arrogance* dapat diproksikan dengan CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan. Dualisme jabatan (*dualism position*) merupakan multijabatan yang dimiliki oleh seorang direksi. Dengan adanya rangkap jabatan tersebut dapat mengakibatkan pekerjaan mereka terganggu karena sibuk dan kurang fokus untuk menjadi pemantau yang efektif. Dalam penelitian ini dualisme jabatan diukur dengan melihat CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan sebagai variabel indikator dengan *dummy* nilai 1 jika ada dan 0 jika tidak ada.

C. *Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Islam*

Dalam akuntansi, dikenal ada dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh ada atau tidak adanya unsur kesengajaan. Standar pun mengenali bahwa seringkali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. Kekeliruan terjadi pada tahap pengelolaan transaksi, saat terjadinya transaksi, dokumentasi, pencatatan jurnal, pencatatan debit kredit, dan laporan keuangan. Jika kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka hal tersebut merupakan kecurangan.²⁰

Islam sangat menolak sekali terhadap semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak, dalam prinsip ekonomi Islam meletakkan dasar perekonomian mereka dalam konteks *homo*

¹⁹ Crowe, H. *Ibid* hal 33

²⁰ Suryanto, Tulus. Konsep Pencegahan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi dalam Prespektif Islam. Ponorogo: Arti Bumi Intaran, 2016.

homini socious manusia sebagai mitra dalam bermuamalah, merasa saling membutuhkan dan merasa saling membantu.²¹ Tidak ada manusia sukses dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Dia butuh bantuan orang lain. Kesuksesan diperoleh karena bermitra dengan orang lain. Tidak memperbudak, tidak sebagaimana dalam praktek kehidupan bermuamalah pada umumnya. Bahkan Rasulullah SAW menyampaikan sebuah hadis bayarlah upah buruhmu sebelum keringatnya kering. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar bagi perkembangan budaya membangun usaha dan perusahaan. Jadi sikap seorang muslim haruslah bijaksana dalam semua hal, sikap bijaksana inilah yang akan mengantarkan dia kepada kesuksesan di dunia dan juga di akhirat.

Beberapa jenis kecurangan dalam fiqh jinayah dari unsur-unsur dan definisi di masa sekarang adalah:

1. Ghulul (Penggelapan)

Menggelapkan uang Negara dalam Syari'at Islam disebut Al-ghulul, yakni mencuri ghanimah (harta rampasan perang) atau menyembunyikan sebagiannya (untuk dimiliki) sebelum menyampaikannya ke tempat pembagian (Abu Fida, 2006), meskipun yang diambilnya sesuatu yang nilainya relatif kecil bahkan hanya seutas benang dan jarum. Mencuri atau menggelapkan uang dari baitul maal (kas Negara) dan zakat dari kaum muslimin juga disebut dengan Al-ghulul. Berdasarkan hadits-hadits dari Rasulullah maka yang termasuk Al-ghulul, adalah sebagai berikut: a) Mencuri harta rampasan perang (Al-ghulul) b) Menggelapkan uang dari kas Negara (baitul maal) c) Menggelapkan zakat d) Hadiah untuk para pejabat. Adapun dasar hukum dari Al-ghulul, salah satu ayat yang berkaitan dalam Al-Quran yaitu sebagai berikut:

²¹ Hamdi, Luthfi. Jejak-jejak Ekonomi Syariah. Jakarta: Kencana, 2009.

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلَ ۚ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّى
 كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

“Tidak mungkin seorang nabi berkhiyanat (dalam urusan harta rampasan perang). Barang siapa yang berkhiyanat (dalam urusan rampasan perang) maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya”.(QS. Ali-Imran ayat 161).

2. Risywah (Penyuapan)

Risywah adalah sesuatu yang dapat menghantarkan tujuan dengan segala cara agar tujuan dapat tercapai (Abu Frida, 2006). Definisi tersebut diambil dari asal kata rosyah yang berarti tali timba yang dipergunakan untuk tali timba dari sumur. Sedangkan ar-raasyi adalah orang yang memberikan sesuatu kepada pihak kedua yang siap mendukung perbuatan batil. Adapun roisyi adalah penghubung antara penyuap dan penerima suap, sedangkan al-murtasyi adalah penerima suap. Surat AL-Maidah (5) ayat 42:

سَمْعُونَ ۚ لَلْكَذِبِ أَكْثَرُونَ ۚ لِلْسُّخْتِ ۚ فَإِنْ جَاءُوكَ فَآحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ
 أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۚ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۚ وَإِنْ حَكَمْتَ فَآحْكُم
 بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil,

sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil". (Qs. Al-Maidah ayat 42).

3. Ghasab (Mengambil Paksa Hak/Harta Orang Lain)

Pengertian ghasab menurut Irfan (2012) adalah mengambil harta atau menguasai hak orang lain tanpa izin pemiliknya dengan unsur pemaksaan dan terkadang dengan kekerasan serta dilakukan secara terang-terangan. Karakteristik dari ghasab: (Tarmizi, 2013:213)

- a. Karena ada batasan tanpa izin pemilik maka bila yang diambil berupa harta titipan atau gadai jelas tidak termasuk perbuatan ghasab tetapi khianat.
- b. Terdapat unsur pemaksaan atau kekerasan maka ghasab bisa mirip dengan perampokan, namun dalam ghasab tidak terjadi tindak pembunuhan.
- c. Terdapat unsur terang-terangan maka ghasab jauh berbeda dengan pencurian yang didalamnya terdapat unsur sembunyi-sembunyi.
- d. Yang diambil bukan hanya harta, melainkan termasuk mengambil/menguasai hak orang lain.

Adapun dasar hukum dari Ghasab, adalah dalil-dalil baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadits sebagai berikut: Surah Al-Nisa (4) ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

4. Khianat

Wahbah al-Zuhaili dalam Irfan mendefinisikan khianat dengan segala sesuatu (tindakan/upaya yang bersifat) melanggar janji dan kepercayaan yang telah dipersyaratkan di dalamnya atau telah berlaku menurut adat kebiasaan, seperti tindakan pembantaian terhadap terhadap kaum muslim atau sikap menampakkan permusuhan terhadap kaum muslim. Adapun dasar hukum dari Khianat, adalah dalil-dalil baik yang terdapat dal Al-Quran maupun Hadits sebagai berikut: Larangan berkhianat dan faedah bertakwa Surah Al-Anfaal (8) ayat 27.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعْلَمُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (QS. Al-Anfal 8: Ayat 27)

5. Sariqah (Pencurian)

Sariqah adalah mengambil barang atau harta orang lain dengan cara sembunyi-sembunyi dari tempat penyimpanannya yang biasa digunakan untuk menyimpan barang atau harta kekayaan tersebut. Menurut Abdul Qadir Audah, pencurian dikelompokkan menjadi dua: a) Pencurian kecil yaitu proses pengambilan harta kekayaan tidak disadari oleh korban dan dilakukan tanpa seizinnya sebab dalam pencurian kecil harus memenuhi dua unsur ini secara bersamaan (yaitu korban tidak mengetahui dan tidak mengizinkan). b) Pencurian besar adalah pengambilan harta yang dilakukan dengan sepengetahuan korban, tetapi ia tidak mengizinkan hal itu terjadi sehingga terdapat unsur kekerasan. Adapun dasar hukum dari Sariqah (Pencurian), adalah dalil-dalil baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadits sebagai berikut: Surah Al-Maidah (5) ayat 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ

وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 38)

6. Hirabah (Perampokan)

Pengertian Hirabah/perampokan (Irfan, 2012) adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada pihak lain, baik dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah, dengan tujuan untuk menguasai atau merampas harta benda milik orang lain tersebut atau dengan maksud membunuh korban atau sekedar bertujuan untuk melakukan teror dan menakut-nakuti pihak korban. Adapun dasar hukum dari Hirabah (Perampokan), adalah dalil-dalil baik yang terdapat dal Al-Quran maupun Hadits sebagai berikut: Hukuman Terhadap Perusuh dan Pengacau Keamanan Berdasarkan Surah Al-Maidah (5) ayat 33.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ

يُقْتَلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِّنَ

الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diusir dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 33)

7. Al-Maks (Pungutan Liar), Al-Ikhtilas (Pencopetan), dan Al-Ihtihab (Perampasan)

Pungutan liar yang terjadi sejak kita mengurus akte kelahiran hingga akte kematian yang terjadi di Negara kita barangkali termasuk dalam kategori ini. Karena pungli merupakan pungutan yang tidak memiliki dasar hukum agar seseorang tetap membayarnya agar urusannya lancar. Masyarakat sebenarnya sangat keberatan namun apa daya karena berhadapan dengan mereka yang memiliki kekuasaan.²²

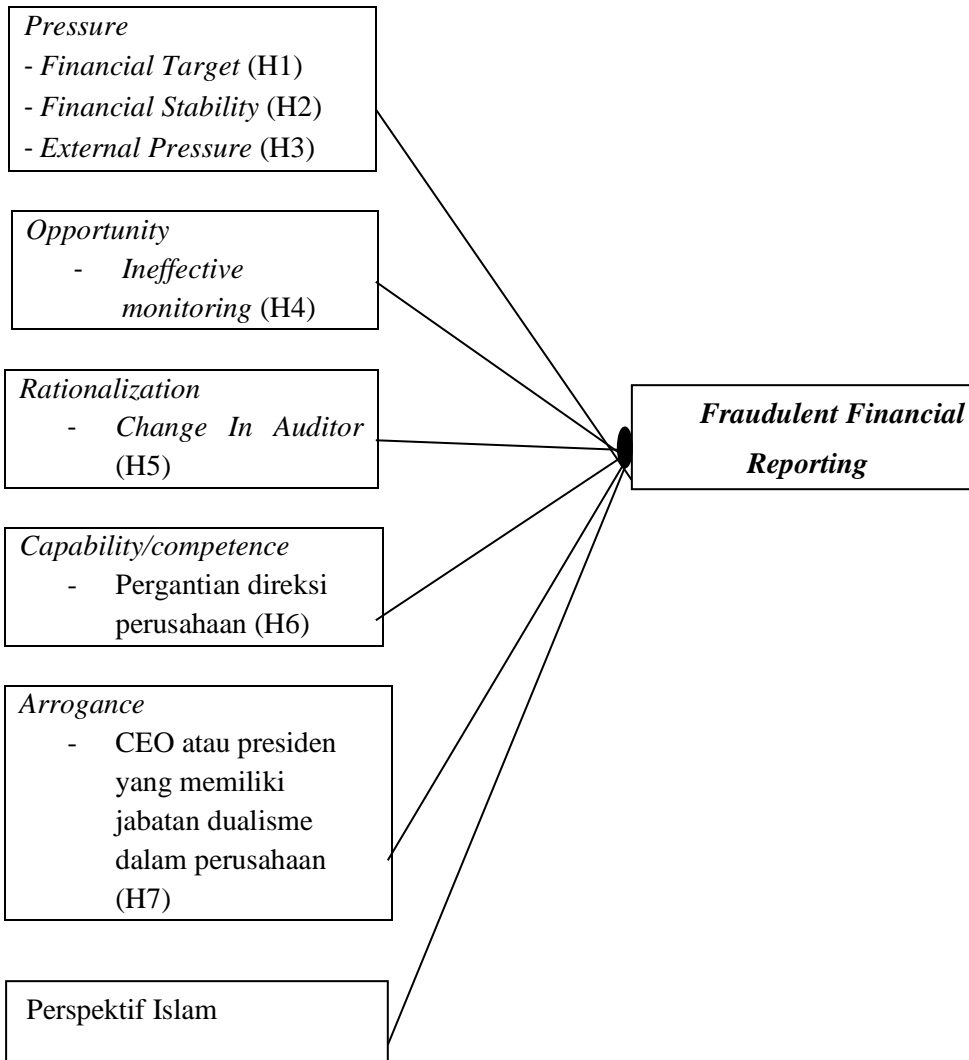
D. Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chyntia Tessa g. dan Puji Harto (2016)	<i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Pentagon Pada Sektor Perbankan dan Keuangan Di Indonesia</i>	Pressure yang dikategorikan sebagai <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEVERAGE), dan <i>arrogance</i> yang dikategorikan sebagai <i>frequent number of CEO's picture</i> (CEOPIC) memiliki pengaruh signifikan dalam

²² Yurmaini. 2017. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Vol. 3 No. 1 "Kecurangan Akuntansi (*Fraud Accounting*) Dalam Perspektif Islam".

			mendeteksi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .
2	Laila Tifani Maruah (2015)	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>Financial Stability</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Effective Monitoring</i> , <i>Rationalization</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
3	Christopher J. Skousen (2008)	<i>Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99</i>	Variabel <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Organizational structure</i> , <i>Rationalization</i> berhubungan dengan terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i>

E. Kerangka Pikiran Teoritis



F. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Financial Target (Target Keuangan) adalah Target keuangan yang ditetapkan oleh direksi terkait dengan kinerja

keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan, misalnya laba perusahaan. Target keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagi pegawai untuk penerimaan bonus, kenaikan gaji, return, dan sebagainya. Dalam hal kondisi kinerja keuangan perusahaan sedang menurun, hal ini dapat memberikan tekanan berlebihan terhadap pihak manajemen. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan mengartikan bahwa pihak manajemen gagal memenuhi target keuangan yang telah ditentukan. Hal ini akan berpotensi pada tindakan kecurangan laporan keuangan, pihak manajemen akan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan termasuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).²³

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2016) dan Akbar (2017) menunjukkan variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini karena semakin tinggi tekanan, maka semakin meningkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan (Akbar, 2017).

H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

2. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Stabilitas keuangan (*financial stability*) ialah situasi dimana keuangan perusahaan sedang stabil dan umumnya perusahaan menginginkan agar keuangannya meningkat atau minimal dalam keadaan stabil (tidak menurun), namun kondisi perusahaan tidak selamanya stabil, ketidakstabilan keuangan mungkin saja terjadi dalam suatu perusahaan. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak tekanan kepada pihak manajemen sehingga manajemen akan mencari

²³ Hanifah Agusputri dan Sofie.2019.FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol 14 No. 2. Hal 108

cara dan melakukan berbagai cara agar keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, termasuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes (2018), dan Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H2: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

3. Pengaruh *External pressure* dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memiliki persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, ketika tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen, yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen di sebuah perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Manajer akan semakin merasa berada di bawah tekanan karena harus memenuhi kebutuhan untuk memperoleh tambahan pada keuangan melalui utang dan pembiayaan investasi.

Husmawati *et al.*, (2017) dan Septriani dan Handayani (2018) melakukan penelitian mengenai variabel *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* dan hasilnya menunjukkan *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.²⁴

²⁴ Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., dan Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, (13-15 October), 45–51.

H3 : *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

4. Pengaruh *Ineffective monitoring* dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*

Ineffective monitoring atau ketidakefektifan pengawasan yang terjadi pada perusahaan, membuka kesempatan bagi pelaku untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan dapat diminimalkan salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang baik di dalam perusahaan. *Ineffective monitoring* adalah kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. Menurut SAS No. 99, hal itu terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan tanpa pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang tindakan kecurangan.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sulkiyah (2016) menunjukkan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.²⁶ Hal ini dikarenakan lemahnya pengawasan dan ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan sehingga muncul potensi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

H4 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

5. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga manajemen (agen) berusaha memberikan *signal*

²⁵ M.N. Huda D. Santoso. KETERKAITAN *SARBANES-OXLEY ACT*, *SAS NO.99*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE: HAL-HAL APA SAJA YANG PERLU KITA KETAUHI*.

²⁶ Sulkiyah. 2016. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Journal Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 3, h. 129

positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh pemilik sebagai alasan pembenaran (rasionalisasi) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu pembenaran atau rasionalisasi yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan menghilangkan bukti yang sebelumnya telah ditemukan oleh auditor lama, akan tetapi dengan melakukan perubahan atau pergantian auditor dapat menghilangkan bukti – bukti yang sudah ditemukan. Oleh karena itu, variabel *rationalization* dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditor* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* *Change in auditor* atau pergantian auditor eksternal yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai sebuah bentuk untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Hasil penelitian Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H5 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent financial reporting*

6. Pengaruh pergantian direksi perusahaan dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*

Pergantian direksi merupakan bagian dari salah satu elemen teori *fraud pentagon* yaitu kapabilitas (*capability*). *Capability* memiliki enam komponen seperti posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen stres (*stress management*). Pergantian direksi dinilai mampu dalam menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya

dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husmawati *et al.*, (2017), Siddiq *et al.*, (2017) dan Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H6: Pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

7. Pengaruh CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*

Dualism position merupakan keadaan di mana seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam maupun luar perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik sebaiknya tidak ada hubungan dengan jabatan ganda direksi. Dengan adanya jabatan ganda ini memungkinkan efek negatif. Misalnya dari beberapa jabatan ganda ini mendorong seseorang untuk melakukan kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Menurut Skousen, ketua dewan memegang posisi manajerial CEO atau presiden sebagai proksi dari elemen arogansi. Sebagian CEO menggunakan sikap arogansinya untuk mendapatkan keuntungannya, CEO juga menggunakan tingkat arogansinya untuk ditunjukkan kepada semua orang bahwa dirinya sangat berpengaruh di sebuah perusahaan.²⁷ Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat

²⁷ Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud. The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99.

arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki.²⁸ Menurut Crowe, Kesombongan atau kurangnya hati nurani adalah sikap superioritas dan hak atau keserakahan pada bagian dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal hanya tidak secara pribadi berlaku.²⁹

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia (2017) yang menunjukkan bahwa CEO yang memiliki jabatan dualisme berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

H7: CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

²⁸ Tessa G., Chyntia, op.cit hal 13

²⁹ Horwarth, Crowe. 2012. *The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element.*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Pressure* yang meliputi Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal, *Opportunity* yang diwakili oleh Ketidak Efektifan Pengawasan, *Rationalization* yang diwakili oleh Pergantian Auditor, *Capability* yang diwakili oleh Pergantian Direksi, dan *Arrogance* yang diwakili oleh Dualisme Jabatan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial target* (target keuangan) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0,248 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0,510 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
3. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0,610 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0.923 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
5. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0.492 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
6. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* selama empat tahun pengamatan yang

dilakukan (2017-2020). Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0,660 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

7. Dualisme jabatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial Reoprtng* selama empat tahun pengamatan yang dilakukan. Yang mana itu dibuktikan dari nilai signifikansi 0.573 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
8. Bisnis yang dilakukan dalam syariat Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja namun juga berorientasi pada kejelasan, kejujuran, keridhoan antar pelaku bisnis dan keberkahan dalam transaksi bisnis. Islam sangat menolak sekali terhadap semua tindakan kecurangan (*fraud*) karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak.

B. Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan mengenai *fraud* dimasa yang akan datang dan diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional.
2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan beberapa variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *fraud* di Indonesia seperti *nature of industry, structure of organization* dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sektor lain misalnya sektor manufaktur, dimana sektor itu merupakan sektor ketiga terbanyak yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan menurut ACFE (2014).

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE.2014. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. *Global Fraud Study*.
- Agusputri,Hanifah dan Sofie.2019. Jurnal Informasi Perpajakan,Akuntansi dan Keuangan Publik vol 14 No.2: *faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon*.
- Alfin, N. 2016. *Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 1(2).
- Alma, B., & Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Beneish, M.D. (1999) “The detection of earnings manipulation”. *Financial Analysts Journal* 24 – 36.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Cyntia, Tessa. 2016. *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Einsenhardt, Kathleem,M. 1989. *Agency Theory : An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamdi, Luthfi.2009. *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*.Jakarta: Kencana.

Horwarth, Crowe. 2012. "The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element".

Horwarth, C.2011.*Why the Fraud Triangle is No Longer enough*.
<https://kbbi.web.id/pengertian-Pengujian>. (Diakses 23 Juli 2020)

<http://specialpengetahuan.com/pengertian-fraudulent-financial-reporting.html> (Diakses 25 Maret 2020)

Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., dan Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*.

Indah Lestari,Mega.Henny Deliza.2019.Jurnal Akuntansi Trisakti Volume 6 Nomor 1: Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulant Financial Statetments* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Kusuma Wardhani,Lintang.2018.Artikel Ilmiah: Deteksi Fraudulant Financial Reporting Dengan Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Di Indonesia.

Laila Tiffany dan Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Akuntansi XVIII. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Marfuah, Laila Tiffani. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 1.

M.N. Huda D. Santoso. KETERKAITAN *SARBANES-OXLEY ACT*, SAS NO.99, DAN *CORPORATE GOVERNANCE*: HAL-HAL APA SAJA YANG PERLU KITA KETAUHI.

Molida, Resti. 2011. "Pengaruh financial Stability, Personal Financial Need dan ineffective monitoring Pada Financial Statement fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.

Robih Salam Rahmatullah. 2019. Artikel Ilmiah: ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI *FRAUDULANT FINANCIAL REPORTING*. STIE Perbanas Surabaya.

Salavei, K. N. (2005). Signal Sent by Financial Statement Restatement. *Journal of Financial Research*, 22.

Santoso, S. 2015. *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

Saputra, Anggriawan Rizal. 2016. Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Saputra, M. A. R., dan Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Keuangan*, 22.

Sarpta, Bella. 2018. "Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Beneish M-score Model". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung*.

- Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, edisi pertama*, Salemba Empat: Jakarta.
- Septriani, Yosi dan Handayani, Desi. 2018. Jurnal Akutansi, Keuangan dan Bisnis Vol.11 No.1: Mendeteksi Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Politeknik Caltex Riau.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., dan Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9210>.
- Sihombing, Kennedy Samuel, & Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud” : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Skousen, C. J., Kevin, R. S., & Charlotte, J. W. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economics*, 13.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud. The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99.
- Sulkiyah. 2016. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Journal Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 3.
- Suryanto, Tulus. 2016. Konsep Pencegahan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi dalam Prespektif Islam. Ponorogo: Arti Bumi Intaran.
- Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih. 2015. *Accounting Analysis Journal; Analisis Determinan Financial Statement*

- Melalui pendekatan *Fraud Triangel*. Universitas Negeri Semarang.
- Tessa G., Chyntia. 2016. *fraudulent Financial Reporting: Pengujian Fraud Pentagon Pada sector Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*.
- Tifani, L., dan Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JAAI Volume 19 No. 2.
- Trihendradi, C. 2007. *Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 15: Deskriptif, Parametrik, Non-Parametrik*. Yogyakarta: _____.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*. *The CPA Journal*.
- Yurmaini. 2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Vol. 3 No. 1 "Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam"*.
- Yusof, Mohamed. K., Ahmad Khair A.H., dan Jon Simon. 2015. *An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies*. *The Macrotheme Review* 4(3), Spring.

Lampiran-lampiran
Tahap seleksi sampel dengan kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	22
b. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	0
c. Terdapat ketidak lengkapan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2017 sampai dengan tahun 2020.	0
d. Perusahaan perbankan syariah tersebut tidak mengalami peningkatan laba dari tahun 2017 hingga tahun 2019.	0
e. Jumlah Perusahaan	22
f. Jumlah Tahun Penelitian	4
g. Jumlah Total Sampel Dalam Penelitian	88

Daftar nama perusahaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA
3	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
4	PT. BANK BNI SYARIAH
5	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
6	PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.
7	PT. BANK BCA SYARIAH
8	PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH
9	PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.
10	PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.
11	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.
12	PT. BANK SINARMAS

13	BPD DKI
14	BPD JAWA TENGAH
15	BPD JAWA TIMUR
16	BPD SUMATERA UTARA
17	BPD JAMBI
18	BPD SUMATERA BARAT
19	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
20	BPD KALIMANTAN SELATAN
21	BPD KALIMANTAN BARAT
22	PT. BANK MEGA SYARIAH

Deskripsi statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	88	-10.77	13.60	1.7834	2.75039
Financial Stability	88	-.13	1.01	.1112	.13698
External Pressure	88	.11	.97	.6833	.27281
Ineffective Monitoring	88	.33	1.00	.6301	.16265
Change In Auditor	88	.00	1.00	.3523	.48042
Change In Direction	88	.00	1.00	.2955	.45886
CEO Dualism	88	.00	1.00	.1932	.39706
Valid N (listwise)	88				

Case processing summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	88	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	88	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		88	100.0

Dependent variable encoding

Original Value	Internal Value
Tidak melakukan <i>fraud</i>	0
Melakukan <i>fraud</i>	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	112.938	-.636
2	112.928	-.659
3	112.928	-.659

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		Percent age Correct
		Fraudulent Reporting	Financial Reporting	
Step 0	Fraudulent Reporting	Tidak melakukan fraud	Melakukan fraud	100.0
	Financial Reporting	58	0	
	Tidak melakukan fraud	30	0	.0

Overall Percentage			65.9
--------------------	--	--	------

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.659	.225	8.593	1	.003	.517

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	FinancialTarget	1.512	1	.219
		FinancialStability	.975	1	.324
		ExternalPressure	.421	1	.516
		IneffectiveMonitoring	.002	1	.965
		ChangeInAuditor	.041	1	.839
		ChangeInDirection	.005	1	.946
		CEODualism	.471	1	.493
	Overall Statistics		3.237	7	.862

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients						
Iteration	Log Likelihood	Constant	FinancialTarget	FinancialStability	ExternalPressure	IneffectiveMonitoring	ChangeInAuditor	ChangeInDirection	CEODualism
Step 1	10.9685	-.780	-.098	-1.083	.389	.100	.310	-.199	.312
Step 2	10.9547	-.838	-.120	-1.368	.459	.142	.341	-.236	.337

3	10	-	-.122	-1.386	.463	.143	.341	-.237	.337
	9.5	.8							
	47	38							
4	10	-	-.122	-1.386	.463	.143	.341	-.237	.337
	9.5	.8							
	47	38							

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	3.381	7	.848
1	Block	3.381	7	.848
	Model	3.381	7	.848

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.547 ^a	.038	.528

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.686	8	.571

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Fraudulent Financial Reporting = Tidak melakukan fraud		Fraudulent Financial Reporting = melakukan fraud		Total	
		Observed	Expected	Observed	Expected		
		Step 1	1	8	7.390		1
p 1	2	7	6.568	2	2.432	9	
	3	5	6.384	4	2.616	9	
	4	6	6.177	3	2.823	9	
	5	4	6.040	5	2.960	9	
	6	6	5.894	3	3.106	9	
	7	8	5.661	1	3.339	9	
	8	5	5.430	4	3.570	9	
	9	6	5.083	3	3.917	9	
	10	1	3	3.372	4	3.628	7

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Fraudulent Financial Reporting			
		Tidak melakukan fraud	melakukan fraud		
Step 1	Fraudulent Financial Reporting	Tidak melakukan fraud	58	0	100.0
	Tidak melakukan fraud	29	1	3.3	
	Overall Percentage				67.0

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Target	-.122	.106	1.337	1	.248	.885
	Financial Stability	-.1386	2.107	.433	1	.510	.250
	External Pressure	.463	.908	.260	1	.610	1.588
	Ineffective Monitoring	.143	1.477	.009	1	.923	1.154
	Change In Auditor	.341	.496	.473	1	.492	1.407
	Change In Direction	-.237	.539	.194	1	.660	.789
	CEO Dualism	.337	.598	.318	1	.573	1.401
	Constant	-.838	1.300	.415	1	.519	.433

Correlation Matrix

	Constant	Financial Target	Financial Stability	External Pressure	Ineffective Monitoring	Change In Auditor	Change In Direction	CEO Dualism
Step 1	1.000	-.089	-.207	-.572	-.816	-.157	-.270	-.056
Financial Target	-.089	1.000	-.201	-.146	.097	-.141	.141	-.041
Financial Stability	-.207	-.201	1.000	.193	-.040	-.158	.178	.067
External Pressure	-.572	-.146	.193	1.000	.114	.015	.045	-.162
Ineffective Monitoring	-.816	.097	-.040	.114	1.000	-.015	-.045	-.012
Change In Auditor	-.157	-.141	-.158	.015	-.015	1.000	-.015	-.012
Change In Direction	-.270	.141	.178	.045	-.045	-.015	1.000	-.012
CEO Dualism	-.056	-.041	.067	-.162	-.012	-.012	-.012	1.000

Ineffec tiveMo nitorin g	- .8 16	.097	-.040	.114	1.000	.084	.149	.06 7
Chang elnAu ditor	- .1 57	- .141	-.158	.015	.084	1.00 0	-.074	.06 7
Chang nDirecti y	- .2 70	.141	.178	.045	.149	-.074	1.000	- .18 2
CEOD ualism	- .0 56	- .041	.067	-.162	.067	.067	-.182	1.0 00

Tabel hasil penelitian variabel *Financial Target*

Kode	Hasil penelitian <i>Financial Target</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0.04	0.08	0.05	0.03
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0.51	0.43	0.31	0.81
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	- 5.69	0.54	0.6	0.41
PT. BANK BNI SYARIAH	1.31	1.42	1.82	1.33
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0.59	0.88	1.69	1.65
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	- 10.7 7	0.26	0.25	0.06
PT. BANK BCA SYARIAH	1.2	1.2	1.2	1.1
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	11.2	12.4	13.6	7.16
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	3	3.1	3	1
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0.6	0.8	1.3	1
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1.7	1.85	1.99	1.06

PT. BANK SINARMAS	1.26	0.25	0.23	0.3
BPD DKI	2.04	2.24	2.31	1.56
BPD JAWA TENGAH	2.69	2.66	1.88	2.03
BPD JAWA TIMUR	3.12	2.96	2.73	1.95
BPD SUMATERA UTARA	2.65	2.09	2.21	1.89
BPD JAMBI	3.65	3.06	2.72	3.17
BPD SUMATERA BARAT	1.86	2.03	2.06	1.78
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1.83	1.93	1.86	2
BPD KALIMANTAN SELATAN	1.34	0.78	1.42	1.83
BPD KALIMANTAN BARAT	2.94	2.71	2.73	2.9
PT. BANK MEGA SYARIAH	1.56	0.93	0.89	1.74

Tabel hasil penelitian variable *Financial Stability*

Kode	Hasil penelitian <i>Financial Stability</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0.105958484	-0.072450849	-0.116570849	0.013549331
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0.139277271	0.200542624	0.138749015	0.338379354
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.036538253	-0.126026018	0.145629226	0.150345932
PT. BANK BNI SYARIAH	0.229850957	0.178823732	0.217569247	0.100620248
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0.115223894	0.118592887	0.141860816	0.130161457
PT. PANIN DUBAI SYARIAH,	-0.01469394	0.016430465	0.269610234	0.015199323

Tbk.				
PT. BANK BCA SYARIAH	0.193290095	0.184996309	0.222310306	0.125764384
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	0.250319287	0.314830566	0.277737904	0.068384867
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	0.021899024	0.047712011	0.036260053	0.038008825
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	-0.103905035	0.030772913	0.055976405	0.224679809
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	0.102386638	0.00178762	0.028809078	0.02359618
PT. BANK SINARMAS	-0.025279949	0.011336111	0.188977292	0.22025675
BPD DKI	0.267458772	0.03133205	0.048521536	0.133900469
BPD JAWA TENGAH	0.199445553	0.087498985	0.075036281	0.017334722
BPD JAWA TIMUR	0.197191478	0.216823039	0.223741735	0.089414652
BPD SUMATERA UTARA	0.105532111	-0.028021635	0.128549918	0.056536422
BPD JAMBI	0.25490077	0.143692631	0.075355181	-0.027921092
BPD SUMATERA BARAT	0.036601306	0.085124117	0.053594996	0.046060023
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	0.171011403	0.159257833	0.090013571	0.002683013
BPD KALIMANTAN	-0.000120937	0.109465404	0.05859656	0.064316332

SELATAN				
BPD KALIMANTAN BARAT	0.183392346	0.053211177	0.059385275	0.006172323
PT. BANK MEGA SYARIAH	0.146539941	0.042938459	0.091508002	1.012809584

Tabel hasil penelitian variabel *External Pressure*

Kode	Hasil penelitian <i>External Pressure</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0.91012529	0.931483391	0.922106179	0.922601042
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0.288505983	0.286486527	0.275488755	0.302779773
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.107724606	0.15121571	0.165955411	0.160403446
PT. BANK BNI SYARIAH	0.189908678	0.238422373	0.261544618	0.313639586
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0.153871614	0.147214742	0.169667702	0.247102955
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	0.965907217	0.809775878	0.847827709	0.724329287
PT. BANK BCA SYARIAH	0.809417567	0.821446772	0.730346058	0.716860591
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL	0.753766113	0.668008912	0.649398253	0.160200134

SYARIAH				
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	0.780249864	0.775436117	0.765328056	0.783090248
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0.854978909	0.853152494	0.85111698	0.82262608
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	0.861245811	0.851636717	0.842261073	0.853874407
PT. BANK SINARMAS	0.750643285	0.765327115	0.721724274	0.797047546
BPD DKI	0.840461326	0.838066682	0.832880704	0.854328585
BPD JAWA TENGAH	0.891804367	0.897870148	0.890665538	0.889699146
BPD JAWA TIMUR	0.848286605	0.864857949	0.880263087	0.880351428
BPD SUMATERA UTARA	0.896496778	0.887145054	0.889681814	0.822005977
BPD JAMBI	0.865208843	0.865934237	0.861366984	0.845067831
BPD SUMATERA BARAT	0.821681472	0.821526318	0.805267796	0.789897675
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	0.865567808	0.872623347	0.805267796	0.871111262
BPD KALIMANTAN SELATAN	0.797015239	0.805181608	0.785224235	0.790031511
BPD KALIMANTAN BARAT	0.859226133	0.84174306	0.84174306	0.833408549
PT. BANK MEGA SYARIAH	0.185057788	0.127729869	0.125192753	0.409654976

Tabel hasil penelitian variabel *Ineffective Monitoring*

Kode	Hasil penelitian <i>Ineffective Monitoring</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0.5	0.6	0.6	0.6
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0.6	0.5	0.5	0.5
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667
PT. BANK BNI SYARIAH	0.75	0.5	0.6	0.5
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0.6	0.8	0.8	0.8
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	0.5	0.666667	0.666667	0.666667
PT. BANK BCA SYARIAH	0.666667	0.666667	0.5	0.75
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	0.5	0.5	0.4	0.5
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	0.5	0.5	0.5	0.375
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	1	0.5	1	0.5
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	0.444444	0.5	0.5	0.5
PT. BANK SINARMAS	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667
BPD DKI	0.5	0.5	0.5	0.666667

BPD JAWA TENGAH	0.666667	0.666667	0.666667	1
BPD JAWA TIMUR	0.8	0.5	0.5	0.5
BPD SUMATERA UTARA	0.333333	0.333333	0.5	0.666667
BPD JAMBI	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667
BPD SUMATERA BARAT	0.5	0.5	0.5	0.5
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1	1	1	0.75
BPD KALIMANTAN SELATAN	0.5	0.666667	0.666667	0.666667
BPD KALIMANTAN BARAT	0.666667	0.666667	0.666667	0.75
PT. BANK MEGA SYARIAH	0.6	1	1	1

Tabel hasil penelitian variabel *Change In Auditor*

Kode	Hasil penelitian <i>Change In Auditor</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1	0	1	1
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	1	1	1	0
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK BNI SYARIAH	0	1	0	0
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1	0	0	1
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	0	0	0	0

PT. BANK BCA SYARIAH	0	0	1	0
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	1	1	1	0
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	1	1	0	1
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0	0	0	0
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	0	0	0	0
PT. BANK SINARMAS	0	0	0	0
BPD DKI	1	0	1	0
BPD JAWA TENGAH	1	0	0	1
BPD JAWA TIMUR	0	0	0	0
BPD SUMATERA UTARA	0	0	1	0
BPD JAMBI	1	0	0	0
BPD SUMATERA BARAT	0	1	0	1
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1	0	0	0
BPD KALIMANTAN SELATAN	0	1	0	1
BPD KALIMANTAN BARAT	1	0	1	0
PT. BANK MEGA SYARIAH	0	1	0	1

Tabel hasil penelitian variabel Pergantian Direksi

Kode	Hasil penelitian Pergantian Direksi			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0	1	1	0
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	1	1	1	1
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0	1	0	0
PT. BANK BNI SYARIAH	0	0	1	0
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0	0	0	0
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	1	1	0	0
PT. BANK BCA SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK TABUNGAN PENSUN NASIONAL SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	1	0	0	1
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0	1	0	0
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1	0	0	1
PT. BANK SINARMAS	0	0	0	0
BPD DKI	0	1	0	1
BPD JAWA TENGAH	0	1	0	1
BPD JAWA TIMUR	0	0	0	0
BPD SUMATERA UTARA	0	1	0	0
BPD JAMBI	1	0	0	1
BPD SUMATERA BARAT	0	0	0	0
BPD SUMATERA	0	0	1	0

SELATAN DAN BANGKA BELITUNG				
BPD KALIMANTAN SELATAN	1	0	0	1
BPD KALIMANTAN BARAT	0	0	0	0
PT. BANK MEGA SYARIAH	1	0	0	0

Tabel hasil penelitian variabel Dualisme Jabatan

Kode	Hasil penelitian <i>CEO Dualism</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0	1	0	0
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0	0	0	0
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK BNI SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0	0	0	0
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	1	1	1	1
PT. BANK BCA SYARIAH	0	0	0	0
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	1	0	0	1
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	1	1	1	1
PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0	1	0	0
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1	0	0	0
PT. BANK SINARMAS	0	0	0	0
BPD DKI	0	0	0	0
BPD JAWA TENGAH	1	0	0	0

BPD JAWA TIMUR	0	0	0	0
BPD SUMATERA UTARA	0	0	0	0
BPD JAMBI	0	0	0	0
BPD SUMATERA BARAT	0	0	0	0
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	0	0	1	1
BPD KALIMANTAN SELATAN	0	0	0	0
BPD KALIMANTAN BARAT	0	1	0	0
PT. BANK MEGA SYARIAH	0	0	0	0

Tabel hasil penelitian variabel *Fraudulent Financial Reporting*

Kode	Hasil penelitian <i>fraudulent financial reporting</i>			
	2017	2018	2019	2020
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1	1	0	0
PT. BANK RAKYAT INDONESIA	0	0	1	0
PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	1	0	0	1
PT. BANK BNI SYARIAH	0	1	0	0
PT. BANK SYARIAH MANDIRI	0	0	1	0
PT. PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.	1	1	0	0
PT. BANK BCA SYARIAH	0	1	0	0
PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH	1	0	0	0
PT. BANK DANAMON SYARIAH, Tbk.	1	0	0	1

PT. PERMATA SYARIAH, Tbk.	0	0	0	0
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1	0	1	0
PT. BANK SINARMAS	0	0	1	0
BPD DKI	0	0	1	0
BPD JAWA TENGAH	0	0	0	1
BPD JAWA TIMUR	1	0	0	0
BPD SUMATERA UTARA	1	0	1	0
BPD JAMBI	0	1	0	0
BPD SUMATERA BARAT	0	0	1	0
BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1	1	0	0
BPD KALIMANTAN SELATAN	1	0	1	0
BPD KALIMANTAN BARAT	0	0	1	1
PT. BANK MEGA SYARIAH	0	0	1	0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 7186 /Un.16 / P1 /KT/II/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN CROWE'S FRAUD
 PENTAGON THEORY PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI
 INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DESY MUDRIKAH	1651020500	FEBI/ PS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 18 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Februari 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


 Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING : PENGUJIAN
CROWE'S FRAUD PENTAGON
THEORY PADA SEKTOR
PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

by Desy Mudrikah

Submission date: 16-Feb-2023 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2015517977

File name: TURNITIN-DESY_MUDRIKAH.docx (232.71K)

Word count: 6598

Character count: 43688

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN CROWE'S
FRAUD PENTAGON THEORY PADA SEKTOR PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

18%	%	19%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Safuan Safuan, Budiandru Budiandru, Ismartaya Ismartaya. "Fraud dalam Perspektif Islam", Owner, 2021	2%
	Publication	
2	Submitted to STIE Kesatuan Bogor	2%
	Student Paper	
3	Hantono .. "ANALISIS PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PENDEKATAN MODEL BENEISH PADA PERUSAHAAN BUMN", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018	1%
	Publication	
4	Ilham Suwanderi, Lindrianasari Lindrianasari, Niken Kusumawardani. "PENGARUH PENERAPAN FINTECH, DANA PIHAK KETIGA, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020	1%
	Publication	

5	Nathania Ivena Daud, Ni Wayan Yuniasih. "PENGARUH FAKTOR " FAKTOR FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINACIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	1%
6	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	1%
8	Dhamar Anggia Rahajeng, Widi Hariyanti, Agus Endrianto Suseno. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2011-2014", Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 2019 Publication	1%
9	AKMALIA KHOIR, Eny Kusumawati. "ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD", IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business, 2020 Publication	1%

- | | | |
|----|---|----|
| 10 | Noer Sasongko, Sangrah Fitriana Wijyantika. "FAKTOR RESIKO FRAUD TERHADAP PELAKSANAAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (BERDASARKAN PENDEKATAN CROWN'S FRAUD PENTAGON THEORY)", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019
Publication | 1% |
| 11 | Submitted to IAIN Batusangkar
Student Paper | 1% |
| 12 | Ika Kusumaningtyas. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, KARAKTERISTIK USAHA, KARAKTERISTIK KREDIT, DAN JAMINAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT DI BPR NUSAMBA ADIWERNA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2017
Publication | 1% |
| 13 | Ni Wayan Rustiarini, Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Kadek Satria Nova. "RED FLAGS AND FRAUD PREVENTION ON RURAL BANKS", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2016
Publication | 1% |
| 14 | Submitted to Southeast Community College
Student Paper | 1% |
| 15 | Amerti Irvin Widowati, Linda Ayu Oktoriza. "PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN | 1% |

KEUANGAN DENGAN BENISH M-SCORE PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA", Solusi, 2021

Publication

-
- | | | |
|-----------|--|-----|
| 16 | Submitted to IAIN Salatiga
<small>Student Paper</small> | 1 % |
|-----------|--|-----|
-
- | | | |
|-----------|--|-----|
| 17 | Muhammad Yunus, Ompon Lastiur Sianipar,
Kharisma Yudha Saragih, Amelia Amelia.
"Deteksi Financial Statement Fraud
Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud
Triangle", Owner, 2019
<small>Publication</small> | 1 % |
|-----------|--|-----|
-
- | | | |
|-----------|--|-----|
| 18 | Ida Fitriyani, Dwi Indah Lestari. "Pengaruh
Kepemilikan Publik dan Profitabilitas
Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian
Laporan Keuangan", Journal of Economic,
Bussines and Accounting (COSTING), 2021
<small>Publication</small> | 1 % |
|-----------|--|-----|
-
- | | | |
|-----------|--|-----|
| 19 | Submitted to Universitas Negeri Semarang
<small>Student Paper</small> | 1 % |
|-----------|--|-----|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 20 | Faiz Rahman Siddiq, Agus Endrianto Suseno.
"FRAUD PENTAGON THEORY DALAM
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA
PERUSAHAAN TERDAFTAR di JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2014-2017
(Perspektif F-Score Model)", JURNAL
NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS,
2019 | <1 % |
|-----------|---|------|

Publication

21

Mellisa Fitri Andriyani Muzakir. "Prediksi
Financial Distress Menggunakan Rasio
Keuangan", Jurnal Produktivitas, 2021

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On